



Pelatihan Menulis untuk Santri sebagai Bagian dari Pendidikan Dakwah Bil-Kitabah

Agus Susilo Saefullah^{1,*}, Lau Han Sein¹, Abdul Azis¹, Abdul Hakim¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 23 Juni 2025
 Revisi: 25 Juni 2025
 Diterima: 27 Juni 2025
 Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci

Dakwah bil-kitabah, Menulis, Pelatihan, Pendidikan, Santri

Correspondence

E-mail: agus.susilo@fai.unsika.ac.id*

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi santri melalui pelatihan menulis sebagai bagian dari pendidikan dakwah bil-kitabah. Pelatihan ini dilaksanakan di Pesantren Persis Al-Asma Sumedang pada tanggal 12 April hingga 21 Juni 2025 dengan menggunakan metode hybrid, yaitu kombinasi antara pertemuan tatap muka dan daring melalui Zoom serta WhatsApp Group. Materi pelatihan mencakup teknik dasar penulisan artikel ilmiah, penggunaan perangkat sitasi ilmiah seperti Zotero dan Mendeley, serta strategi dakwah berbasis literasi yang relevan dengan kebutuhan dakwah masa kini. Proses pelatihan juga disertai praktik langsung dan bimbingan intensif oleh para narasumber yang berkompeten. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis para santri, yang ditunjukkan dengan artikel-artikel yang layak dipublikasikan di jurnal OJS. Kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan da'i-da'i literatif yang mampu menyebarkan nilai-nilai Islam secara luas, sistematis, dan berkelanjutan melalui media tulisan yang berkualitas dan bernilai edukatif.

Abstract

This community service program aimed to enhance the literacy skills of santri (Islamic boarding school students) through a writing training initiative as part of dakwah bil-kitabah (preaching through writing). The training was conducted at Pesantren Persis Al-Asma Sumedang from April 12 to June 21, 2025, using a hybrid method that combined face-to-face meetings with online sessions via Zoom and WhatsApp Group. The training materials covered the basics of academic writing, the use of citation tools such as Zotero and Mendeley, as well as literacy-based preaching strategies that align with the needs of contemporary Islamic propagation. The training process also included hands-on practice and intensive mentoring by competent speakers. Evaluation results showed a significant improvement in the writing abilities of the participants, evidenced by articles deemed publishable in Open Journal System (OJS) academic journals. This initiative is expected to produce literate da'i (Islamic preachers) who can disseminate Islamic values widely, systematically, and sustainably through high-quality and educational written works.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Di tengah semangat dakwah yang tinggi di kalangan santri, tersimpan satu keresahan mendasar yaitu banyaknya gagasan segar, pemikiran kritis, serta semangat menebar nilai-nilai Islam, namun belum tertuntun dalam menuangkan ide-ide tersebut ke dalam bentuk tulisan yang benar dan terstruktur. Dakwah yang dilakukan sebagian besar masih berfokus pada aspek verbal di mimbar atau forum ceramah. Sementara potensi dakwah melalui tulisan – baik ilmiah maupun populer –

belum tergarap secara maksimal. Padahal, tulisan memiliki daya jangkauan yang lebih luas, mendalam, dan abadi [1].

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berakar kuat di tengah masyarakat Indonesia, sejatinya bukan hanya pusat pembinaan akhlak dan keilmuan, tetapi juga basis utama lahirnya ulama-ulama yang produktif dalam literasi [2]. Sejarah mencatat, pesantren tidak hanya mencetak para penceramah, tetapi juga para penulis besar yang mewariskan karya-karya monumental. Para ulama terdahulu seperti Imam al-Ghazali dengan *Ihya' 'Ulumuddin*, Ibnu Taimiyyah dengan *Majmu' Fatawa*, hingga ulama Nusantara seperti Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi menunjukkan bahwa dakwah melalui tulisan adalah bagian integral dari tradisi keilmuan Islam. Tulisan-tulisan mereka menjadi tonggak peradaban Islam yang terus hidup lintas generasi [3]. Para ulama juga mewariskan karya-karya penting dalam bidang ibadah, filsafat, sejarah, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya yang memperkaya khazanah intelektual Islam [4].

Dalam konteks inilah, pesantren selain tempat mengkaji, juga arena pembentukan intelektual yang sanggup merespons zaman melalui pena [5]. Literasi menjadi keniscayaan dalam membangun ketahanan pemikiran Islam serta menyebarkan dakwah Islamiyah secara sistematis [6]. Tradisi ta'lim dan tadrīs yang dilakukan oleh para kiai di pesantren perlu disandingkan dengan tradisi kitabah – menulis – agar santri tidak hanya piawai berbicara, tetapi juga lihai menulis sebagai jalan dakwah bil-kitabah [7].

Menulis bukan sekadar keterampilan, melainkan unsur besar pembentuk peradaban. Dalam Islam, wahyu pertama yang turun adalah perintah membaca (*Iqra'*), yang secara implisit juga mengandung semangat mencatat, menulis, dan melestarikan ilmu. Ulama klasik memandang bahwa tulisan adalah medium untuk menjaga ilmu dari hilang, memperluas manfaat, dan memperkuat argumentasi keilmuan [8]. Oleh karena itu, pelatihan menulis bagi santri adalah bagian dari upaya membangkitkan kembali semangat literasi yang telah menjadi warisan agung para pendahulu [9].

Era digital hari ini memberikan peluang besar bagi santri untuk menghidupkan kembali peran tersebut. Dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang terbuka, tulisan-tulisan santri dapat menjangkau ruang-ruang publik yang lebih luas [10]. Baik dalam bentuk artikel populer, opini, esai, maupun karya ilmiah, santri memiliki peluang untuk turut membentuk wacana keislaman yang inklusif, kritis, dan kontekstual [11].

Bertolak dari latar belakang ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan menulis kepada para santri di Pesantren Persis Al-Asma Sumedang. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim dosen dari Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan tujuan memperkuat tradisi literasi pesantren, meningkatkan keterampilan menulis ilmiah dan populer, serta mengintegrasikan dakwah bil-kitabah sebagai bagian dari metode dakwah kontemporer. Fokus pelatihan mencakup teknik penulisan artikel ilmiah, pengenalan perangkat bantu penulisan, serta penguatan wawasan dakwah Islam melalui media tulisan.

Melalui pelatihan ini, diharapkan santri tidak hanya mampu menyampaikan dakwah lewat lisan, tetapi juga mampu mewariskan gagasan dan nilai-nilai Islam melalui tulisan – sebagaimana dilakukan para ulama terdahulu. Dengan demikian, pesantren kembali meneguhkan perannya sebagai pelopor dakwah intelektual, dan santri tampil sebagai agen literasi keislaman yang adaptif terhadap tantangan zaman.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak tanggal 12 April hingga 21 Juni 2025. Selama rentang waktu tersebut, seluruh rangkaian program berlangsung secara intensif di Pesantren Persis Al-Asma Sumedang, yang beralamat di Jalan Prabu Gajah Agung No. 23, Sumedang. Lokasi pesantren yang representatif dan kondusif ini menjadi tempat strategis dalam

mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi sarana maupun atmosfer keilmuannya yang kental dengan nuansa pendidikan dan dakwah Islam.

Kegiatan ini diselenggarakan secara *hybrid*, yakni melalui pertemuan tatap muka langsung di lokasi pesantren dan pendampingan daring menggunakan platform Zoom Meeting serta WhatsApp Group sebagai media komunikasi dan koordinasi peserta. Metode ini memungkinkan fleksibilitas sekaligus keberlanjutan proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan materi secara teoritis, serta secara aktif terlibat dalam praktik langsung penulisan artikel, mulai dari tahap perencanaan ide hingga penyusunan naskah yang layak tayang di media. Proses ini didampingi melalui bimbingan intensif oleh para narasumber yang kompeten di bidang kepenulisan dan dakwah bil-kitabah, sehingga setiap peserta memperoleh arahan dan evaluasi secara personal untuk mengembangkan keterampilannya secara optimal. Berikut rincian jadwal pelatihan pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM):

Tabel 1. Jadwal kegiatan pelatihan

Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Narasumber	Keterangan
12 April 2025	Pembukaan Pelatihan - Kontrak Pelatihan - Penyamaan Persepsi Pelatihan	Previo P. Caesar Aslah Agus Susilo Saefullah	Langsung & online
12 April 2025	Materi 1 Struktur Karya Tulis Ilmiah	Agus Susilo Saefullah	Online
28 April 2025	Sub-Materi 1.1 Mengenal Penelitian Studi Pustaka	Agus Susilo Saefullah	Online & Penugasan
	Sub Materi 1.2 Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Stdui Agama dan Keberagaman	Agus Susilo Saefullah	Online
6 Mei 2025	Sub Materi 1.3 Strruktur Karya Tulis Ilmiah Berbasis Pustaka	Agus Susilo Saefullah	Online
	Materi 2 Penggunaan Mendeley dan Google Scholar	Previo P. Caesar Aslah	Langsung
19 Mei 2025	Sub Materi 1.1 Penerapan Mendeley dan Google Scholar pada penulisan	Previo P. Caesar Aslah	Langsung Penugasan
	Sub Materi 1.2 Evaluasi Hasil Kemampuan Teknik penerapan Mendeley dan Google Scholar pada penulisan	Previo P. Caesar Aslah	Langsung Penugasan
31 Mei 2025	Materi 3 Refleksi pentingnya menulis bagi santri	Abdul Hakim	Online
	Materi 4 Dakwah melalui media digital dan literasi moderat	Abdul Azis	Online
	Materi 5 Teladan ulama klasik dalam menulis	Lau Han Sein	Online
1 Juni 2025	Evaluasi Pelatihan Peserta dibagi 4 kelompok dan mendapatkan tugas menulis dengan judul 1. Keteladanan Ulama dalam Tradisi Menulis: Suatu Kajian Historis	Previo P. Caesar Aslah Agus Susilo Saefullah	Langsung Penugasan

	2. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Sejak Dini dalam Perspektif Kaderisasi Ulama Turats		
	3. Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Islam: Tinjauan Konseptual dan Historis		
	4. Makna <i>Istithā'ah</i> sebagai Syarat Kewajiban Haji dalam Perspektif Hukum Islam		
11 Juni 2025	- Pengumpulan Tugas	Previo P. Caesar Aslah Agus Susilo Saefullah	Langsung & online
12 Juni 2025	- Refleksi Pelatihan	Previo P. Caesar Aslah Agus Susilo Saefullah	Langsung & online
21 Juni 2025	Penutupan	Previo P. Caesar Aslah Agus Susilo Saefullah	Langsung & online

3. Hasil dan Pembahasan

Pesantren Persis Al-Asma Sumedang didirikan pada tahun 2020 oleh PD Persatuan Islam (PERSIS) Kabupaten Sumedang sebagai respons atas kebutuhan akan kader dakwah yang unggul dan berwawasan luas [2]. Sebagaimana dijelaskan dalam teori fungsi sosial pesantren, lembaga ini berperan sebagai institusi pendidikan serta sebagai agen transformasi sosial yang mencetak generasi ulama dan da'i [12]. Pesantren ini berafiliasi langsung dengan Ormas PERSIS dan terdaftar secara resmi melalui Nomor Statistik Pesantren 510232110302 di Kementerian Agama. Keikutsertaannya dalam Forum Pondok Pesantren (FPP) memperkuat posisinya dalam jejaring kelembagaan pesantren lokal. Struktur pesantren mencakup Dewan Kyai, pimpinan pesantren, dan Dewan Asatidz yang menjalankan fungsi pendidikan dan manajerial. Fasilitas lengkap seperti masjid, ruang kelas, dan sarana pelatihan mencerminkan semangat pesantren dalam mewujudkan pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan keterampilan hidup.

Santri yang disebut mahasantri di Pesantren Persis Al-Asma menempuh pendidikan ganda, yakni program pesantren dan kuliah di kampus mitra seperti IAI Persis Bandung dan IAI Persis Garut. Konsep ini sejalan dengan peran kyai dalam literatur pesantren klasik-modern, yaitu sebagai pembimbing ruhani dan ilmiah yang menjembatani turats dan perkembangan zaman. Jumlah santri aktif mencapai lebih dari seratus, dengan kategori santri mukim, non-mukim, hingga program masyarakat seperti Tamhidul Mubalighin dan pesantren lansia. Model pendidikan yang diterapkan berbasis konvergensi yang menggabungkan kajian kitab kuning dan kurikulum modern [13]. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa pesantren ini memiliki tipe lembaga pendidikan integratif antara tradisi dan inovasi, sejalan dengan visi dakwah Persis yang menekankan pada pemurnian akidah dan peningkatan kualitas umat melalui pendidikan [14].

Pelatihan menulis untuk santri yang dilaksanakan di Pesantren Persis Al-Asma Sumedang telah berlangsung dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan. Selama lebih dari dua bulan, para santri terlibat aktif dalam berbagai sesi pelatihan yang menggabungkan pertemuan langsung di pesantren dan pendampingan daring melalui Zoom serta WhatsApp Group. Metode hybrid ini terbukti efektif, karena mampu menjawab tantangan waktu dan mobilitas para peserta yang juga mengikuti pendidikan tinggi secara paralel. Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan santri dalam menulis secara akademik. Para peserta tidak hanya dibekali teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan keterampilan menulis mereka. Dengan pendampingan dari para narasumber yang berpengalaman, santri belajar menyusun artikel ilmiah dari nol—mulai dari menggali ide, menyusun struktur tulisan, mengelola referensi

menggunakan aplikasi seperti Mendeley, hingga memoles tulisan agar layak terbit di jurnal ilmiah. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan PKM tersebut.



Gambar 1. Pelatihan sesi langsung



Gambar 2. Pelatihan sesi online

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Para santri berhasil menghasilkan karya tulis yang tidak hanya tertata dengan baik secara sistematika, tetapi juga memiliki kedalaman substansi. Empat artikel ilmiah berhasil disusun, masing-masing berjudul “Relevansi Tradisi Keilmuan Islam dalam Konteks Kontemporer”, “Bahasa Arab sebagai Instrumen Peradaban Islam”, “Peran Strategis Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat”, dan “Telaah Fikih Haji dalam Perspektif Maqashid Syariah”. Keempat tulisan ini mencerminkan kemampuan santri dalam berpikir kritis, serta menyalurkan gagasan keislaman secara tertulis dengan pendekatan ilmiah dan komunikatif.

Pihak pesantren turut memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini. Dalam testimoni yang disampaikan oleh pimpinan Pesantren Persis Al-Asma, ditegaskan bahwa keterampilan menulis merupakan bekal penting bagi santri di era modern, terutama bagi mereka yang akan berkhirah sebagai da'i dan pemimpin umat. Melalui pelatihan ini, pihak pesantren semakin percaya bahwa para santri tidak hanya mampu berdakwah secara lisan di atas mimbar, tetapi juga mampu menyampaikan dakwah bil-kitabah melalui tulisan-tulisan berkualitas yang dapat berkontribusi dalam wacana akademik maupun publik.

Namun tentu saja, kegiatan ini juga menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan awal peserta dalam hal menulis. Beberapa santri masih terbiasa berpikir secara lisan dan membutuhkan waktu lebih untuk membiasakan diri menuangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, padatnya aktivitas santri yang juga kuliah menuntut pengaturan waktu yang fleksibel. Meski demikian, semangat para peserta untuk belajar tetap menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini.

Untuk menyebarkan hasil kegiatan dan memperluas akses informasi kepada publik, diseminasi kegiatan Pelatihan Menulis untuk Santri sebagai Bagian dari Pendidikan Dakwah Bil-Kitabah dilakukan melalui sejumlah media massa. Informasi mengenai tujuan, pelaksanaan, dan luaran kegiatan ini dipublikasikan di Koran Sumedang (cetak dan online), Fajarnusantara.com, serta Persis.or.id. Diseminasi ini bertujuan untuk memberikan dokumentasi terbuka atas pelaksanaan program serta memperlihatkan kontribusi pesantren dalam penguatan literasi dan dakwah bil-kitabah di lingkungan santri.



Gambar 3. Pelatihan sesi online

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk Pelatihan Menulis untuk Santri sebagai Bagian dari Pendidikan Dakwah bil-Kitabah di Pesantren Persis Al-Asma Sumedang telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang mengembirakan. Pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis santri dalam menulis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya dakwah melalui media tulisan sebagai strategi dakwah Islam kontemporer. Dengan pendekatan hybrid dan bimbingan yang intensif, para santri mampu menghasilkan karya ilmiah yang mencerminkan pemahaman keislaman yang mendalam serta gaya berpikir yang sistematis. Kegiatan ini sekaligus menegaskan kembali bahwa pesantren bukan hanya tempat penguatan spiritual, tetapi juga ruang pembentukan intelektual Islam yang siap bersaing di ruang publik akademik. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa literasi dapat ditumbuhkan secara efektif di lingkungan pesantren apabila didukung oleh strategi pelatihan yang tepat, pendampingan yang berkelanjutan, serta semangat belajar yang tinggi dari para santri.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

1. Pimpinan Pesantren Persis Al-Asma Sumedang, Ust. Firman Solihin, M.Ag., beserta seluruh jajaran, atas kerja sama yang luar biasa dan fasilitasi penuh selama pelatihan berlangsung.
2. Para narasumber dan anggota tim pengabdian yang telah berbagi ilmu, waktu, dan pengalaman secara total dalam mendampingi para santri.

3. Seluruh santri peserta pelatihan, atas antusiasme dan semangat belajarnya yang menjadi semangat tersendiri bagi keberhasilan program ini.
4. LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dan Fakultas Agama Islam, atas dukungan administratif dan moral selama kegiatan berlangsung.
5. Semoga kegiatan ini menjadi awal dari gerakan literasi pesantren yang lebih luas, dan semoga amal kebaikan semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan ganjaran yang terbaik.

Daftar Pustaka

- [1] S. M. Yanti, "Dakwah Media Sosial dalam Literasi Pesantren," *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, vol. 1, no. 2, pp. 62–68, 2021, doi: <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v1i2.338>.
- [2] A. S. Saefullah, "Dirasah El-Badr: Strategi Penguatan Tradisi Keilmuan Asatidz Pesantren Persis Al-Asma Sumedang," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, vol. 20, no. 1, pp. 1983–1996, 2025, doi: <https://doi.org/10.55558/alihda.v20i1.250>.
- [3] L. R. Ginting, "Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dengan Pendidikan Kader Ulama," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 4, no. 4, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.47006/er.v4i4.12903>.
- [4] I. A. Muzaki, *Filsafat Ilmu: Pengantar, Sejarah, Ruang Lingkup, dan Peranannya*. Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2025.
- [5] M. Saro'i, "Sistem Pendidikan Pesantren dan Dinamika Pengembangan Intelektual Santri," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 149–173, 2021.
- [6] R. Setyaningsih, "Model Penguatan E-Dakwah Melalui Standar Literasi Media Islam Online," *Tsaqafah*, vol. 15, no. 1, pp. 67–82, 2019.
- [7] R. Fitria and R. Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol. 19, no. 2, pp. 224–234, 2019, Accessed: Jun. 24, 2025. [Online]. Available: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar>
- [8] A. Mualif, "Metodologi pembelajaran ilmu nahwu dalam pendidikan bahasa Arab," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, vol. 1, no. 1, pp. 26–36, 2019, doi: <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.60>.
- [9] J. Jamaluddin, "Vitalisasi Tradisi Keilmuan (Islam) Menuju Peradaban Baru," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, vol. 3, p. 56804, 2012.
- [10] D. Safitri, "Santri, Kopi dan Aktivitas Moderasi di Media Sosial," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 7, no. 2, p. 28, Aug. 2024, doi: [10.37064/ab.jki.v7i2.21455](https://doi.org/10.37064/ab.jki.v7i2.21455).
- [11] A. Herdiana, Y. Wakhyudi, A. Anis, I. K. Pratiwi, and F. H. Zaeni, "Pendampingan Keterampilan Digital Content Creator Santri Sebagai Media Dakwah Era Digital," *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, vol. 4, no. 2, pp. 135–147, 2023, doi: <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i2.438>.
- [12] H. Bisri, "Eksistensi dan Transformasi Pesantren Dalam Membangun Nasionalisme Bangsa," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 106–121, Nov. 2019, doi: [10.58788/alwijdn.v4i2.362](https://doi.org/10.58788/alwijdn.v4i2.362).
- [13] M. Zakki and H. Hazinah, "Pesantren Pespektif Historis: Memahami Ragam Tipologi dan Perkembangan di Indonesia," *Molang: Journal Of Islamic Education*, vol. 1, no. 01, pp. 67–78, Jan. 2024, doi: [10.32806/41ya5303](https://doi.org/10.32806/41ya5303).
- [14] T. A. Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis: Pembentukan Tradisi, Adaptasi dan Perubahan*. Jakarta: Rumah Literasi Publishing, 2024.